

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Tujuan redaksional membuat jurnalisme menguat karena adanya perkembangan jurnalisme *online*, yang dianggap sebagai “generasi baru”, yang lahir pada tanggal 19 Januari 1998. Perkembangan jurnalistik online tergolong pesat, salah satunya terjadi karena kemajuan teknologi yang membuat media daring terus berkembang pesat. Di Indonesia sendiri jurnalisme *online* muncul pada jatuhnya pemerintahan Soeharto di tahun 1998, karena saat itu alternatif media dan *breaking news* menjadi hal yang banyak dicari oleh masyarakat, dari sinilah munculnya kegiatan membentuk jurnalisme *online*, salah satu media pertama yang menggunakan jurnalisme *online* di Indonesia adalah Detik.com (Latief: 2021).

Jurnalisme *online* dapat diterjemahkan sebagai langkah penyampaian informasi yang berlangsung dari media internet, terutama situs web, hal baru dalam “new media” adalah informasi yang terjadi dapat diakses atau dibaca kapan saja, dimanapun, kita juga bisa mengetahui informasi yang terjadi seluruh dunia, selama kita memiliki perangkat elektronik yang tersambung dengan internet, keunggulan jurnalisme *online* adalah kapasitas halaman web dapat menampung naskah yang sangat panjang, pembuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, jadwal terbit fleksibel, cepat, terjangkau oleh seluruh dunia, aktual, Interaktif, dan Terdokumentasi.

Serta jurnalisme *online* memiliki ciri khas yaitu, bersifat real time, dimana peristiwa bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian tersebut sedang berlangsung. Publikasi real time ini cenderung lebih leluasa bagi penerbit, karena tidak dikerangkeng oleh jadwal penerbitan atau siaran. Mengandung unsur-unsur multimedia, dimana tidak hanya menggunakan satu media. Bersifat interaktif, dengan menggunakan hyperlink yang tertera pada web. Tidak ada biaya langsung, kecuali langganan akses internet, sehingga para audiens dapat memiliki kebebasan informasi apa yang ingin diakses. Relatif lebih terdokumentasi, karena diunggah dalam jaringan digital.

Peran dan fungsi jurnalistik selain memberikan informasi yang objektif, jurnalistik dapat berfungsi dalam pembentukan pendapat umum, bahkan

dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan bagi masyarakat untuk menegakkan kedisiplinan, karena jurnalistik berperan sebagai “agen perubahan” atau membantu mempercepat proses perubahan masyarakat yang tadinya tradisional menjadi modern (Jumrah Jamil DKK, 2023).

Dalam praktik kerja di Side.id praktikan bekerja pada departemen redaksi sebagai jurnalis. Praktikan mendapat tugas utama dan tugas tambahan. Tugas utama yang dilakukan oleh praktikan adalah membuat naskah yang mencakup berita kawasan, kesehatan, fashion wanita, feature makanan, feature bisnis, trivia, tips, lifestyle, travel dan tren, serta melakukan peliputan. Disamping itu praktikan juga diberikan tugas tambahan sebagai copywriter untuk sosial media, seperti membuat caption, dan mencari konten-konten berita kawasan terkini serta berita tren, serta membuat konten video kegiatan liputan, serta menjadi talent untuk konsen sosial media OG “Oh GITU, yang membahas seputar hal-hal menarik yang jarang diketahui oleh orang-orang, serta membuat listing tempat-tempat yang berkaitan dengan dunia food and beverage, dimana pertama praktikan akan mencari sebuah restoran kemudian praktikan akan mencari tahu harga, menu, jamoperasional, fasilitas dan lokasi restoran tersebut melalui Google, kemudian praktikan juga diminta untuk membuat deskripsi, yang kemudian semua komponen yang telah dikumpulkan akan dimasukkan ke dalam website milik Side.id, hasil akhirnya ketika kalian mengetik nama restoran tersebut maka laman Side.id akan muncul dan akan membantu kamu untuk mengetahui hal-hal mengenai restoran tersebut.

Lima kursus akan diubah menjadi magang. Kursus-kursus ini mencakup pekerjaan profesional, hukum dan etika jurnalisme, pelaporan televisi mendalam, seminar media, produksi film layar lebar dan dokumenter. Ada korelasi yang kuat antara bidang magang dan jurusan yang diambil, yaitu *Broadcast Journalism* (BJ). Hal inididasarkan pada salah satu pekerjaan (*Job Desk*) dari *Broadcast Journalism* itu salah satunya adalah menulis berita.

3.1.1. Kerja Profesi

Kerja Profesi merupakan mata kuliah yang diwajibkan dari kampus untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif bagi mahasiswa tentang dunia kerja. Hal ini serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menganalisis teori dan praktik yang dipelajari di kelas sesuai kompetensi kurikulum (Prodi) di lingkungan perusahaan atau instansi tempat magang berada. Magang dikatakan berhasil jika mentor atau pendidik dapat mengajarkan praktikan untuk belajar secara mandiri. Magang merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta magang mendorong keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam pekerjaan masa depan (Robbins, 1996).

Kajian teoritis mengenai magang dapat dibagi menjadi empat tahap dalam proses belajar: pengalaman konkret, refleksi pengalaman, konsep-konsep abstrak, dan penerapan konsep-konsep tersebut dalam situasi praktis, dimana proses magang dapat menjadi bentuk belajar eksperiential yang kuat. Karena tujuan magang adalah untuk memperluas dan mempercepat cakupan perekrutan tenaga kerja yang berkualitas, mampu memasuki dunia usaha dan meningkatkan penguasaan keterampilan yang diinginkan atau saat ini dibutuhkan dalam pekerjaan. hidup. (Kolb, 2015).

Siswa perlu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena mereka adalah makhluk sosial, khususnya di tempat kerja. Karena magang kerja memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Wirawan & Antara (2017) Dalam melakukan proses magang, praktisi melalui tiga tahapan sebagai berikut:

A. Tahap Awal

Dalam meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan di tempat kerja sejalan dengan program akademik pilihan praktisi, khususnya jurnalisme dan penyiaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, praktisi memutuskan untuk memasuki dunia kerja langsung dari program studi dan jurusan magang, dengan maksud untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dan informasi yang telah diajarkan kepada praktisi dalam perkuliahan. Dengan adanya magang MBKM di PT. Merah Putih Media divisi Side.id, praktikan dapat mengasah ilmu yang telah dimiliki, serta dapat

pengalaman baru, ketika bekerja di sebuah perusahaan atau instansi yang fokus dalam bidang daerah kawasan Tangerang seperti Alam Sutera, BSD, dan Gading Serpong.

Prosedur magang akan memperkenalkan mahasiswa ke berbagai personel perusahaan, termasuk supervisor. Tentu saja, tujuannya adalah agar siswa menjadi akrab dengan individu yang bekerja di lingkungan magang mereka. Pada tahap pertama, peserta magang akan memiliki prasangka dan pandangan dasar tentang perusahaan tempat magang berlangsung. Pada fase kedua, yaitu proses orientasi dan pelatihan, peserta magang akan mengubah atau memperluas praduga dan mulai memahami dan menerima budaya perusahaan. dipekerjakan oleh organisasi, akan mulai bekerja dengan tim saat ini, dan akan disukai oleh rekan kerja. Tahap terakhir terjadi ketika pekerja magang berperilaku baik.

B. Tahap Pelaksanaan Kerja

- Dalam realisasinya pekerjaan praktikan mendapatkan pengalaman, keterampilan, ilmu, yang berhubungan dengan program studi praktikan. Terdapat manfaat lain dari praktik kerja ini, yaitu mendapatkan gambaran dunia kerja terkait dengan perusahaan media kawasan. Dimana selama enam bulan praktikan melakukan magang, praktikan mendapatkan pengetahuan baru seperti cara menyusun artikel secara lebih mendalam, mengetahui pentingnya SEO, serta mengetahui bagaimana cara menggunakan website yang dimiliki oleh divisi Side.id.

Pada langkah kedua yang disebut pelaksanaan kerja, mahasiswa yang mengikuti magang kerja akan melaksanakan tugas baik sendiri maupun berkelompok. Selama fase ini, pekerja magang akan menemukan cara untuk menangani perselisihan, memperoleh keterampilan baru, menyelesaikan tugas dengan cepat, mengembangkan koneksi, dan membina hubungan kerja yang positif dengan rekan kerja. Siswa yang telah menyelesaikan magang kerja selama beberapa waktu telah mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tempat kerja baik secara sadar maupun tidak sadar.

c. Tahap Akhir atau Evaluasi

Setelah praktisi menyelesaikan dua proses sebelumnya, tahap terakhir yang akan dilalui adalah tahap penilaian, di mana praktisi akan mulai terlibat dalam evaluasi untuk mengoreksi, mengukur, dan meningkatkan kegiatan yang dilakukan dengan membandingkan rencana yang dibuat dengan hasil yang dicapai. Peserta pelatihan akan bekerja sama dengan pengawas atau mentor mereka untuk mendiskusikan pencapaian dan langkah selanjutnya. Penilaian ini dapat dilakukan secara lisan melalui diskusi tatap muka atau secara tertulis dalam bentuk laporan.

3.1.2 Hukum Dan Etika Profesi Jurnalisme Penyiaran

Hukum dan Etika Profesi Jurnalisme Penyiaran merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, menjelaskan, menganalisis, dan menjelaskan pemahaman hukum dan etika jurnalistik. Jurnalisme adalah suatu kegiatan atau profesi yang berkaitan dengan pengumpulan, penyuntingan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media massa, seperti koran, radio, majalah, televisi, dan platform online. Tujuan utama dari jurnalisme adalah menyampaikan sebuah fakta yang akurat, objektif, dan relevan kepada para audiens agar mereka dapat membentuk sebuah pemahaman yang lebih baik kepada suatu peristiwa yang sedang terjadi disekitar mereka (Kovach & Rosenstiel, 2014).

Jurnalisme sendiri mencakup beberapa prinsip dasar, termasuk objektivitas, kebenaran, integritas, dan keberagaman. Objektivitas ini mengacu pada usaha untuk memberikan informasi tanpa bias atau pandangan pribadi. Karena jurnalis menekankan pentingnya menyajikan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. Integritas ini melibatkan etika dalam pengumpulan dan penyampaian informasi. Keberagaman juga dituntut untuk memberikan penyajian berbagai sudut pandang untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap kepada audiens. (Kovach & Rosenstiel, 2014).

Hukum dan etika jurnalisme penyiaran mencakup sejumlah prinsip dan aturan yang harus diikuti oleh para jurnalis di media dalam menyiapkan informasi, seperti hukum jurnalisme penyiaran terdapat *Freedom of the Press* atau disebut sebagai kebebasan pers, yang dimaksud, kebebasan pers adalah hak yang dilindungi oleh konstitusi atau undang-undang dasar

negara. Kemudian terdapat *Defamation Laws* atau hukum pencemaran nama baik, dimana media tidak boleh menyebarkan informasi yang dapat merusak reputasi seseorang tanpa bukti yang cukup, karena hal ini akan disebut sebagai pencemaran nama baik dan akan terkena hukum pidana. Selanjutnya ada *Privacy Laws* atau Hukum Privasi, dimana media harus menghormati hak privasi individu dan menghindari pelanggaran privasi yang tidak sah. Kemudian terdapat etika jurnalistik yang terdiri dari Kode Etik Jurnalistik yang dimana jurnalis harus memiliki prinsip seperti kejujuran, keseimbangan, dan menghindari konflik. Kejujuran dan Akurasi dimana seorang jurnalis harus mencari kebenaran dan menyebarkan informasi secara akurat, serta jika terjadi kesalahan maka jurnalis juga harus menerbitkan ulang agar informasi tidak terjadi kesalahan. Selanjutnya terdapat Pemberitaan yang adil dan tidak diskriminatif, dimana seorang jurnalis harus memiliki prinsip ini agar pemberitaan yang mereka buat adil dan tidak memihak pada ras, agama, gender, atau kelompok lain.

A. Tahap Pemahaman

Setiap etika apa pun dalam komunikasi media akan dimulai dengan gagasan tentang tanggung jawab. Etika media selalu menghargai kebebasan berekspresi dan mempublikasi, tetapi kekhawatiran utamanya adalah pada tanggung jawab penggunaan kebebasan berekspresi dan mempublikasi. Karena itu praktikan harus mampu memahami etika jurnalistik sebelum benar-benar terjun ke dunia publikasi. Seorang jurnalis harus memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan konsekuensi dan tindakan mereka, misalnya dampak dari berita yang mereka buat harus tetap menjaga kehormatan orang lain, atau tidak menjatuhkan salah satu pihak. Kemudian seorang jurnalis harus menahan tindakan mereka berdasarkan prinsip moral dan mengikuti metode yang baik untuk mengumpulkan fakta dan bukti, agar meminimalkan dampak buruk dari penerbitan, dan tidak perlu mengakui, menjelaskan, dan memperbaiki kesalahan. Itu dia pentingnya bagi seorang jurnalis untuk mengetahui etika sebelum terjun ke dunia publikasi, karena itu dalam PT. Merah Putih Media, berita yang dihasilkan oleh seorang jurnalis harus melewati editor terlebih dahulu agar terhindar dari kesalahan yang dapat mencemarkan nama baik, atau membuat perusahaan dalam krisis.

Perlu diketahui jika hukum dan etika profesi penyiaran jurnalisisme sangat penting karena kini sudah memasuki era globalisasi, karena banyaknya orang berpendidikan maka akan semakin maju dunia ini, karena itu seorang jurnalis sangat perlu mengetahui hukum dan etika penyiaran agar meminimalisir kesalahan dalam proses pembuatan berita. Oleh karena itu, sangat penting bagi para jurnalis untuk memahami dan menerapkan kode etik jurnalistik lokal di negara atau wilayah mereka masing-masing. Kode etik ini berfungsi sebagai seperangkat aturan dan prinsip moral yang harus diikuti saat menjalankan tugas-tugas jurnalistik.

B. Tahap Perancangan

Pada titik ini, jurnalis harus bekerja secara independen dan menyampaikan informasi yang faktual, tidak memihak, dan tidak memihak. Untuk mencegah pelaporan yang bersifat fitnah, tidak akurat, kasar, atau tidak pantas, mereka harus berperilaku profesional, tidak menggabungkan penilaian dengan fakta, dan menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah. Jurnalis Indonesia dilarang membicarakan atau mengungkap nama-nama korban kejahatan seksual, keturunan pelaku, atau korban lainnya. Mereka tidak boleh menyalahgunakan posisi mereka untuk menyembunyikan sumber yang tidak ingin mereka sebutkan namanya. Jurnalis juga diwajibkan untuk mematuhi informasi umum dan peraturan embargo serta tidak menerima suap dari sumber yang tidak ingin disebutkan namanya. Jurnalis dilarang menulis atau membagikan konten yang bias atau diskriminatif terhadap siapa pun berdasarkan jenis kelamin, bahasa, etnis, ras, warna kulit, agama, atau penyakit mental.

c. Tahap Pelaksanaan

Dalam praktiknya, praktisi menerapkan Hukum dan Etika Jurnalisme Penyiaran, dimana berita yang dihasilkan tidak boleh mengandung unsur SARA (masalah suku, agama, ras, dan antar golongan), tidak menysar pihak tertentu secara tidak adil, atau memihak pada satu ras. Dengan berpegang pada prinsip PT. Media Merah Putih yang menyatakan “Berani Menginspirasi”, berita yang dihasilkan harus orisinal dan bebas dari unsur-unsur yang dapat menggoyahkan opini khalayak ke satu pihak. Ketika mengumpulkan dan menyajikan berita atau informasi jurnalistik, ini bertujuan

untuk menjunjung tinggi kode etik profesional bagi para jurnalis serta mematuhi semua hukum dan peraturan yang relevan.

Serta praktikan juga dituntut untuk menerapkan keadilan yang diartikan sebagai perilaku adil dan sikap menghargai terhadap semua pihak yang menjadi bahan pemberitaan, serta keadilan juga diartikan sebagai sikap menghargai audiens. Menerapkan keadilan yang diartikan tidak mencerminkan nilai-nilai profesional dalam pemberitaan, karena masih terlalu banyak narsis yang masih enggan mengungkapkan informasi. Kemudian jurnalis juga harus memahami atau mengindahkan tuntutan pres untuk menghargai nilai-nilai profesional, kemudian jurnalis juga harus menghargai hak-hak audiens untuk menjadi bagian dari jiwa jurnalis. Kemudian akuntabilitas yang berkaitan erat dengan gagasan akuntabilitas tanggung jawab dan didefinisikan agar dapat dimintai pertanggung jawaban, bertanggung jawab merupakan tekanan terhadap standar minimum bagi jurnalis dan menyebut serta tidak memperlakukan media. Jurnalis juga dituntut untuk menjaga kerahasiaan narasumber.

3.1.3 Produksi Feature Dan Dokumenter

Produksi Feature dan Dokumenter merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian secara mandiri, mampu merancang dan menyusun berbagai kegiatan komunikasi baik secara individu maupun kelompok, serta memiliki pemahaman mengenai konseptual dan keterampilan teknis dalam bidang pekerjaan komunikasi. Salah satu jenis film dokumenter yang sangat bergantung pada kode etik jurnalistik dan prinsip nilai berita adalah produksi fitur televisi. Feature mengacu pada jenis artikel yang lebih panjang dan lebih mendalam tentang suatu topik untuk memberikan wawasan yang lebih luas.

A. Merancang Konsep Program Feature dan Dokumenter

Merancang konsep sangat penting untuk membuat Feature dan Dokumenter, karena dalam pelaksanaannya membuat konsep dapat membantu untuk menyusun konten agar terstruktur dan kohesif, dengan membuat konsep yang jelas maka akan dengan mudah untuk menentukan tema, tujuan, dan fokus agar cerita lebih terstruktur, konsep yang baik juga akan membantu untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin

disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Dimana hal ini akan membuat program lebih aktif dalam mencapai tujuan, dengan adanya konsep juga dapat membimbing seluruh proses produksi, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, akan membantu produksi untuk tetap fokus pada visi yang sudah ditetapkan sejak awal. Dengan membuat konsep yang kuat juga akan membuat identitas yang unik bagi program tersebut, sehingga identitas ini akan membuat karya tersebut terus diingat, hal ini juga akan menarik perhatian audiens. (Murch, 2021).

Serta untuk merancang konsep juga diperlukan adanya riset, karena dengan melakukan riset praktikan akan mengetahui pokok pembahasan atau tema apa yang akan dibahas, seperti melakukan riset bagan untuk melengkapi data, kejadian, serta pengalaman berdasarkan kejadian nyata, serta kesaksian dari berbagai sumber, sehingga feature akan menjadi sajian yang lengkap, aktual, dan faktual. Dalam merancang konsep juga membutuhkan naskah untuk menguraikan gagasan ringkas atau kerangka pemikiran, yang disusun berdasarkan perolehan data dari riset pertama. Dalam proses pengolahan, biasanya skrip ini juga mencakup poin-poin yang akan ditanyakan kepada narasumber. Setelah melakukan riset dan perencanaan, pengumpulan izin dan persetujuan juga diperlukan. Hal ini meliputi pemilihan lokasi dan narasumber yang akan terlibat dalam produksi.

B. Memvisualisasikan Konsep Program Feature dan Dokumenter

Melakukan visualisasi konsep Program Feature dan Dokumenter merupakan praktik yang sangat penting karena dengan memvisualisasikan konsep akan membantu untuk menyampaikan ide dan akan mudah dimengerti, memvisualisasikan juga akan membantu mengidentifikasi risiko. Dengan melakukan visualisasi juga dapat menentukan bagaimana keindahan dalam dokumenter akan terbentuk, karena dengan menentukan estetika praktikan akan mengetahui apa yang ingin disampaikan secara sensorial kepada audiens agar mereka bisa merasakan pengalaman ketika melihat produksi tersebut, hal ini diwujudkan dalam bentuk gambar dan suara.

c. Keberhasilan Penyampaian Pesan Dalam Program

Keberhasilan penyampaian pesan dalam produksi, melibatkan berbagai elemen yang bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman yang kuat dan memuaskan bagi audiens. Berikut adalah beberapa hal yang bisa memengaruhi keberhasilan dalam menyampaikan pesan dalam suatu produksi:

1. Tujuan yang jelas

Untuk menilai apakah sebuah pesan dari sebuah produksi dapat tersampaikan dengan baik, maka pesan yang ingin disampaikan harus jelas dan terdefinisi dengan baik sejak awal, penyelidikan dan perencanaan yang matang mengenai pesan tuama akan membantu dalam menyusun produksi, dalam prakteknya praktikan diharuskan untuk melakukan riset yang jelas dan melakukan brainstorming untuk mendapatkan tujuan yang jelas agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

2. Skrip yang Kuat

Dalam sebuah produksi skrip merupakan hal yang penting, untuk mengetahui apa saja yang akan disampaikan dalam produksi tersebut, apa pesannya, apa nilai berita yang terkandung, hal apa yang penting dalam produksi tersebut. Karena itu pembuatan skrip yang baik sangat penting, harus memiliki narasi yang kuat, dialog yang efektif, dan karakter yang dapat membuat audiens merasa terhubung. Dalam prakteknya, praktikan diajarkan untuk menulis naskah yang baik dan benar, kemudian naskah tersebut akan ditinjau oleh editor, untuk melihat apakah skrip atau naskah tersebut bisa menyampaikan pesan dalam program dengan baik, apakah skrip tersebut dapat mudah dimengerti oleh audiens. Jika semua peninjauan sudah selesai direvisi, maka proses produksi sudah bisa dimulai.

d. Menyelesaikan Masalah Saat Pra Produksi, Produksi, dan Paska Produksi

Tentu saja, masalah akan muncul selama fase pra-produksi dan pasca-produksi yang dapat menjadi hambatan dan tantangan dalam pembuatan program fitur dan dokumenter. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelesaikan masalah secara individu agar dapat menangani isu yang muncul secara efektif dan memastikan tidak mengganggu pekerjaan atau program yang sudah selesai. Program yang sukses memerlukan kolaborasi

antara setiap anggota tim dalam peran masing-masing.

3.1.4 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Produksi Pelaporan Mendalam Televisi merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memahami karakteristik indepth reporting untuk media televisi, mengenal ragam indepth reporting untuk media televisi, memahami rangkaian kegiatan produksi indepth reporting untuk media televisi, dan mampu memproduksi indepth reporting untuk media televisi.

Indepth merupakan pelaporan yang mendalam memberikan pertimbangan cermat kepada semua pihak rincian dan aspek suatu subjek. Cerita yang mendalam mengharuskan jurnalis untuk menghadirkan semua pihak agar bersikap adil dan akurat. Liputan mendalam ini disajikan agar masyarakat dapat memahami sebuah masalah secara menyeluruh, biasanya dilaporkan secara kronologis agar lebih mudah dipahami. (Lynch, 2013).

A. Alur Kegiatan Perencanaan dan Produksi

Jurnalis sangat penting melakukan merancang konsep atau brainstorming ide, brainstorming merupakan proses merangsang kreativitas dengan menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi bebas ide, diskusi, dan interaktif antar anggota tim, yang dapat memicu asosiasi ide yang lebih bebas, dan mengarah pada konsep-konsep yang inovatif. (Nijstad & Wolfgang Stroebe, 2006). Dalam membuat berita atau laporan mendalam ini diperlukan tahap diskusi berbagai macam ide untuk menentukan topik yang pantas untuk dijadikan laporan mendalam, dimana topik ini harus memiliki nilai berita.

Dengan melakukan brainstorming akan membantu penulis untuk mendapatkan sudut pandang yang tepat untuk suatu artikel, sehingga pembahasannya tidak akan melenceng, serta dengan melakukan sesi brainstorming dapat terhindar dari kebingungan dan keraguan saat proses penulisan, sehingga dapat membantu mengoptimalkan waktu, karena topik sudah dipilih, dan sudah ada sudut pandang yang jelas, sehingga Jurnalis akan lebih mudah untuk menulis artikel. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh praktikan, tim akan melakukan kegiatan brainstorming ketika melakukan kegiatan liputan pada sebuah event, contohnya dalam acara Gaikindo Indonesia International Auto show, Indonesia Motorcycle Show, dan lainnya, dimana para tim melakukan brainstorming untuk mendapatkan sudut pandang

apa saja yang akan diambil dalam liputan tersebut, agar menghemat waktu dan tenaga.

Dalam pelaksanaan jurnalis juga membutuhkan riset karena hal ini sangat penting, karena riset dapat membantu jurnalis untuk memverifikasi fakta dan memastikan keakuratan sebuah informasi sebelum menulis atau menyampaikan berita. Dengan melakukan riset secara menyeluruh, jurnalis dapat menghindari menyebarkan berita yang salah atau tidak terpercaya. Selain itu melalui riset jurnalis juga dapat memahami konteks yang lebih dalam terkait dengan suatu berita atau peristiwa, ini akan membantu jurnalis untuk mengetahui latar belakang yang lebih lengkap untuk diberikan kepada para audiens, dan akan membuat para audiens lebih memahami peristiwa yang diberitakan (Kovach & Rosenstiel, 2014).

Menjalankan riset Jurnalis dapat mengidentifikasi dan menggunakan sumber-sumber yang kredibel dan terpercaya. Hal ini akan membantu dalam membangun kepercayaan audiens terhadap berita yang disajikan, dan riset yang baik akan membantu jurnalis untuk menghindari bias dalam liputan berita, dengan menyelidiki berbagai sumber dan sudut pandang, sehingga Jurnalis dapat memberikan informasi yang lebih seimbang dan objektif. Melakukan riset juga akan membuka peluang untuk memberikan berita yang lebih inovatif, karena akan menemukan sudut pandang baru. (Ward & Wasserman, 2019). Riset ini dilakukan oleh praktikan ketika ingin menulis sebuah artikel, terlebih lagi artikel liputan dimana praktikan akan mencari tahu latar belakang tempat atau sebuah event yang akan diliput, untuk menentukan sudut pandang yang akan ditulis, serta membawa bekal untuk liputan, sehingga ketika sampai di sana praktikan tidak akan membuang banyak waktu, dan praktikan sudah tau siapa yang akan dijadikan narasumber untuk mendapat informasi lebih lengkap terkait liputan tersebut, dan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fakta, dan menyajikan kutipan dari sumber yang terpercaya dan objektif.

Selanjutnya dalam membuat laporan mendalam juga membutuhkan sumber merupakan elemen kunci dalam pekerjaan Jurnalistik, karena berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat, terpercaya, dan relevan untuk masyarakat. Karena sumber yang handal dapat memberikan informasi yang akurat dan terverifikasi, jurnalis bertanggung jawab untuk menyajikan fakta yang tepat dan dapat dipercaya kepada audiens. Mengutip sumber-sumber yang berbeda membantu menciptakan sudut pandang yang seimbang dan objektif, jurnalis akan mengandalkan berbagai sumber untuk

menghindari bias dan memastikan bahwa berita yang disajikan mencerminkan realitas yang lebih luas (Kovach & Rosenstiel, 2014).

Dengan menggunakan sumber-sumber yang kredibel, jurnalis dapat membangun reputasi yang kuat, karena para audiens akan lebih percaya pada informasi yang diperoleh melalui sumber yang terpercaya, karena sumber yang baik akan memberikan konteks dan kedalaman pada suatu berita, karena mereka akan memberikan informasi latar belakang, wawasan, dan analisis yang dapat memperkaya pemahaman mengenai sebuah peristiwa. Untuk mendapatkan sumber-sumber ini jurnalis dapat melakukannya melalui wawancara langsung, dokumen resmi, sumber terbuka, sumber ahli, dan sumber swasta seperti organisasi atau individu (Ward, 2010). Mendapatkan informasi dari sumber terpercaya tentunya akan dilakukan oleh praktikan dalam membuat sebuah artikel berita, dimana praktikan akan mencari narasumber yang terpercaya ketika sedang melakukan liputan, seperti mencari informasi dari pemilik restoran, manager hotel, penyelenggara event, dan masih banyak lagi, hal ini dilakukan praktikan untuk memberikan artikel yang terpercaya dan objektif, tetapi tetap mementingkan kode etik dan standar jurnalistik.

B. Mempraktikkan Kegiatan Perencanaan dan Produksi

Untuk media televisi, program berita yang mencakup fakta beserta interpretasi, analisis, dan justifikasi menyeluruh disebut sebagai laporan interpretatif. Dalam hal ini, jurnalis diharapkan untuk menyelidiki, melaksanakan riset mendalam, dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada publik. Dengan menyajikan laporan interpretatif, pemahaman penonton tentang isu atau peristiwa yang sedang terjadi dapat ditingkatkan, sehingga meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah atau kejadian tersebut.

c. Membuat Karya

Salah satu hasil dari media televisi adalah pelaporan interpretatif, yaitu jenis siaran berita yang memberikan fakta atau topik dengan justifikasi, analisis, dan interpretasi yang mendalam. Selain memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada penonton, jurnalis dalam laporan ini tidak hanya menyajikan fakta tentang suatu peristiwa atau topik, tetapi juga melakukan

riset mendalam, menganalisis konteks sekitarnya, dan memberikan analisis yang lebih mendalam. Artikel-artikel ini sangat bermanfaat bagi para pembaca dan penting dalam memberikan rincian khusus. Melalui penelitian mendalam dan interpretasi, laporan-laporan ini membantu audiens memahami peristiwa dan situasi dengan lebih baik serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah-masalah yang relevan.

3.1.5 Seminar Komunikasi

Salah satu tujuan dari mata kuliah Seminar Komunikasi adalah menghasilkan lulusan di bidang komunikasi yang mampu berpikir kritis, rasional, inovatif, dan sistematis dalam menciptakan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lulusan ini juga harus mampu mencatat, menyimpan, dan memverifikasi keakuratan informasi yang relevan, sambil mengedepankan nilai-nilai humanis sesuai dengan bidang spesialisasi mereka. Mereka harus mampu melakukan riset di bidang komunikasi dengan menggunakan teknik penelitian dan menulis secara ilmiah.

A. Menjelaskan Prinsip dan Etika Penelitian

Setiap praktisi yang berbicara atas nama penelitian harus berusaha untuk menjunjung tinggi etika dan prinsip penelitian, termasuk perlindungan terhadap martabat manusia. Hak-hak peserta studi, seperti hak untuk memberikan persetujuan yang diinformasikan, kemampuan untuk menolak berpartisipasi, dan hak atas perlindungan privasi, harus dihormati oleh peneliti. Peneliti tidak boleh mengungkapkan informasi pribadi tanpa persetujuan dari subjek penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa penelitiannya bermanfaat bagi masyarakat dan tidak menimbulkan dampak negatif. Peneliti harus memperlakukan subjek penelitian secara adil dan tidak diskriminatif.

B. Mampu Menyusun Penelitian

Kerangka penelitian biasanya dibagi menjadi beberapa bab. Misalnya, bab 1 memperkenalkan topik yang akan diteliti dan memberikan latar belakang atau justifikasi ilmiah. Bab 2 membahas temuan penelitian sebelumnya yang diperoleh dari sumber perpustakaan dan dapat dijadikan dasar untuk pengumpulan data. Bab 3 menjelaskan metode penelitian yang

digunakan oleh peneliti untuk merancang penelitian. Metode ini mencakup tahapan, prosedur penelitian, hasil, dan indikator pengukuran untuk setiap tahap, termasuk pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan hasil penelitian.

3.2 Pelaksanaan Kerja

3.2.1 Kerja Profesi

Salah satu mata kuliah wajib yang harus dipelajari adalah Mata Kuliah Kerja Profesi (KP), yang memberikan pemahaman komprehensif tentang lingkungan kerja dan penerapan praktis keterampilan komunikasi yang telah dipelajari. Hal ini sangat penting dari sudut pandang bisnis. Praktisi menyadari bahwa bahkan dalam penulisan berita dasar, pembaca dapat mengalami kebingungan selama perkuliahan akibat pilihan kata dan kesalahpahaman. Selama magang, bimbingan mengajarkan praktisi cara menyusun paragraf dengan benar untuk mencegah munculnya perspektif yang salah dan bagaimana memilih istilah yang tepat untuk artikel.

Dua tujuan magang yaitu mendorong penguasaan keterampilan dan kinerja yang diinginkan sebagai sumber pendapatan, serta memperluas dan mempercepat akses ke sumber daya manusia mendukung pandangan bahwa pembelajaran melalui magang berdampak positif pada pembentukan sikap dan prestasi mandiri di tempat kerja. Pegawai yang kompeten dan dinilai mampu berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Praktisi akan menerapkan praktik yang digunakan dalam pekerjaan profesional di PT. Merah Putih Media, divisi Side.id, sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya..

Selama menjalankan proses magang praktikan mampu menjalankan tugas-tugas yang sesuai dengan *job desc* dan praktikan sudah mendapatkan bagaimana gambaran mengenai dunia kerja yang sebenarnya, sehingga ketika praktikan benar-benar terjun ke dunia kerja, tidak terkejut dengan alur kerja di perusahaan, khususnya perusahaan yang bekerja di bidang media digital.

A. Peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan sesuai dengan minor Siaran dan Jurnalisme

Program magang enam bulan di PT. Media Merah Putih telah memberikan banyak manfaat bagi para praktisi. Pertama, program ini memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh mentor, sehingga mereka terbiasa bekerja baik secara mandiri maupun kolaboratif. Tugas yang dilakukan oleh mentor sangat beragam, mencakup lebih dari satu profesi, sehingga praktisi perlu menguasai keterampilan baru yang akan membantu mereka menjadi lebih terampil. Melalui penugasan dari mentor, praktisi mendapatkan pemahaman yang cepat mengenai kerja di industri media, khususnya di media niche.

Pada divisi Side.id, pastinya banyak mengerjakan berita-berita yang berkaitan dengan pemerintahan, tentunya sebelum membuat berita perlu adanyapersiapan sebelum membuat berita. Berita yang sudah selesai ditulis juga akan memasuki tahap peninjauan oleh editor, agar tidak terdapat kesalahan seperti typo, kesalahan penulisan nama dan jabatan, unsur SARA, sehingga dapat dipublikasikan. Tidak hanya sebatas membuat berita saja, namun, praktikan juga berkesempatan untuk terjun langsung ke lapangan untuk melakukan liputan di berbagai event, sehingga praktikan dapat mengenal orang-orang baru dan membuka relasi baru seperti bertemu dengan penyelenggara sebuah event, pemilik hotel, bahkan hingga artis seperti Mario Kahitna, TBA, Anneth, dan masih banyak lagi.

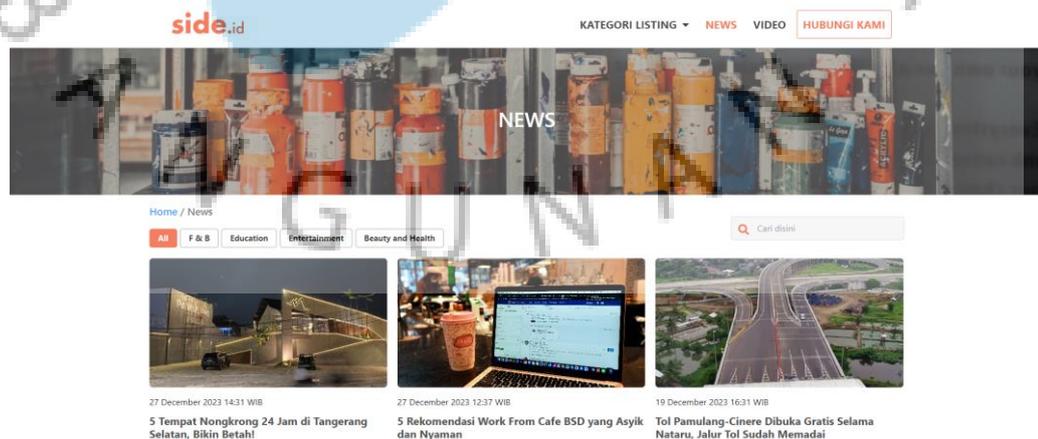
Pelaksanaan magang di PT. Merah Putih Media divisi Side.id juga meningkatkan keterampilan praktikan khususnya dalam bidang penulisan, produksi, skill berbicara di depan umum, hingga skill wawancara. Berbicara mengenai wawancara, nyatanya menurut sebagian orang cukup mudah, terlebih jika sudah mendapatkan press release ketika liputan. Nyatanya ketika sudah terjun ke lapangan praktikan harus benar-benar membaca apakah release yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan praktikan untuk menulis atau belum. Walaupun sudah memenuhi namun tidak ada kutipan di dalamnya, maka praktikan juga tetap harus melakukan wawancara baik kepada penyelenggara, ketua event, artis yang bersangkutan, maupun humas acara tersebut.

Selain itu, dengan menyelesaikan proses magang ini, praktisi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dengan belajar cara

berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerja dan menyesuaikan percakapan sesuai dengan peran masing-masing individu. Jaringan yang diperluas akan sangat menguntungkan bagi praktisi di masa depan, dan prosedur magang ini memungkinkan mereka untuk memperluas koneksi tersebut.

B. Mendapat Gambaran Dunia Kerja di Media Kawasan

Sebenarnya, media regional dan media nasional lainnya menyajikan gambaran yang cukup serupa tentang dunia kerja. Namun, praktisi tersebut belum pernah menjabat di sebuah surat kabar yang berfokus pada bidang tertentu dalam media. Gambaran kerja di Media Side.id ini sangat berkesan di saat praktikan mengikuti event Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIAS), dimana pada pagelaran ini praktikan jadi mengetahui bagaimana cara bekerja Jurnalis di lapangan, dan praktikan juga masuk ke dalam Media Room, dimana tempat ini adalah tempat para jurnalis untuk berkumpul mengerjakan berita yang sedang mereka buat di event tersebut, serta praktikan juga mengetahui bagaimana cara memperlakukan pihak media secara baik dan benar melalui event ini. Serta praktikan juga banyak berkenalan dan berkomunikasi dengan jurnalis lain dan anggota penyelenggaraevent ini, praktikan juga diajarkan bagaimana memilih sudut pandang yang baikdari event tersebut, serta bagaimana membuat berita dengan sudut pandang yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke event ini.



Gambar 3. 1 Website tempat publikasi Side.id

Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan, 2023

Praktikan juga mengetahui bagaimana tahapan-tahapan dari seorang jurnalis ketika menulis sebuah artikel, dimana seorang jurnalis harus mengetahui sudut pandang berita yang ingin ditulis, praktikan juga harus mengetahui hal-hal apa yang sedang menarik saat ini, serta keyword apa yang harus digunakan agar berita tersebut bisa naik di halaman teratas google sehingga akan banyak dilihat orang dan dapat membuat perusahaan semakin dikenal.

c. Membina dan Meningkatkan Kerjasama Antara Universitas Pembangunan Jaya Dengan PT. Merah Putih Media

Mahasiswa akan memperoleh manfaat besar dari pengembangan dan penguatan kerja sama antara Universitas Pembangunan Jaya dan PT. Merah Putih Media. Sebagai hasilnya, praktisi dapat menjadi lebih kompeten sebagai profesional masa depan, membuka peluang karier baru, dan meningkatkan hubungan antara komunitas akademik dan bisnis. Terkait penerimaan magang oleh PT. Merah Putih Media, hanya sedikit menerima anak magang dari Universitas Pembangunan Jaya, kebanyakan anak magang yang ada di perusahaan tersebut merupakan anak Universitas Multimedia Nusantara, hal ini tentunya membuka peluang untuk mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya di tahun selanjutnya untuk bisa melakukan magang di perusahaan ini.

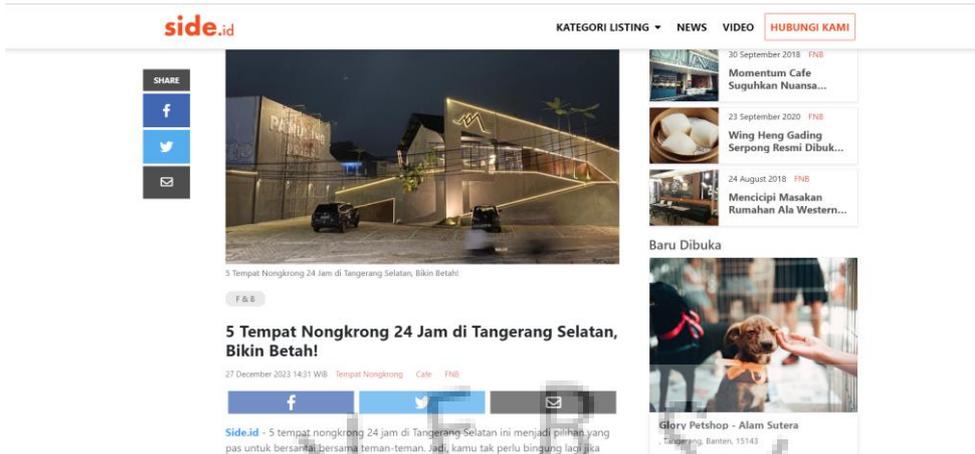
Setelah menjalani magang selama enam bulan, praktisi mencatat bahwa staf PT. Media Merah Putih, khususnya di divisi Side.id, memiliki sikap yang sangat positif sehingga mendapatkan rasa hormat dari para praktisi. Hal ini karena meskipun mereka adalah karyawan, namun mereka juga sering meminta pendapat anak-anak magang, sehingga praktikan merasa menjadi bagian dari divisi ini, serta para karyawan divisi Side.id juga sangat menjunjung tinggi sikap sopan dan santun, dan hal ini selalu diterapkan oleh mereka baik ketika di kantor maupun di lapangan.

3.3.2 Hukum Dan Etika Profesi Jurnalistik

Jurnalis tidak dapat memisahkan tanggung jawab profesional sebagai jurnalis dari aturan dan standar industri jurnalistik. Etika jurnalistik dan undang-undang berfungsi sebagai pedoman publikasi dalam konteks perusahaan media, karena memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan objektif, tanpa berpihak pada pihak tertentu atau merugikan individu. Untuk menyediakan sumber informasi bagi masyarakat dan mencegah mereka merasa bingung atau tertipu oleh informasi yang disajikan, setiap karyawan di perusahaan ini harus mematuhi hukum dan etika jurnalistik.

A. Penerapan Prinsip Etika Profesi Jurnalistik

Staf media harus mematuhi kode etik jurnalistik yang ditetapkan oleh etika profesional jurnalistik dalam Undang-Undang Pers. Kode etik ini diterapkan oleh perusahaan dalam semua artikel dan berita. Sebagai contoh, mereka harus menghindari penggunaan istilah yang terlalu kecil atau terlalu besar saat mengutip dari berbagai sumber. Prinsip Etika Profesional Jurnalistik di PT. Merah Putih Media merujuk pada penerapan nilai-nilai etika jurnalistik dalam semua aspek operasi media perusahaan ini. Anggota Side.id diharapkan memahami dan menghormati prinsip-prinsip ketidakberpihakan, kebenaran, dan integritas saat menjalankan tugas jurnalistik, untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai rencana dan tidak melanggar peraturan Undang-Undang Pers. Staf Side.id selalu memastikan bahwa audiens disediakan dengan berita dan konten yang telah melalui proses pemeriksaan fakta yang ekstensif serta bahwa sumber informasi yang disebutkan adalah dapat dipercaya. Ketika mengoreksi kesalahan pelaporan yang mungkin timbul, prinsip transparansi dan keterbukaan juga tetap dipertahankan. Anggota divisi Side.id diharuskan untuk menyajikan berita kepada publik secara adil dan tidak memihak karena mereka telah menyaksikannya secara langsung, dan mereka harus netral serta objektif dalam melakukannya.



Gambar 3. 2 Salah satu berita yang dibuat praktikan

Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan, 2023

B. Implementasi Konsep Kebenaran dalam Etika Jurnalistik

Penerapan prinsip ketidakberpihakan dalam jurnalisme di PT. Media Merah Putih menekankan harapan perusahaan untuk menyajikan berita dan informasi yang akurat, faktual, dan objektif. Dalam menjalankan tugas jurnalistik, penting untuk melakukan verifikasi fakta secara menyeluruh dan menghindari penerbitan artikel yang kurang beragam, karena dapat menyebabkan bias di masyarakat. Divisi Side.id terus berupaya mencari sumber informasi yang dapat diandalkan dan tidak hanya mengandalkan satu sumber. Dengan menjelajahi berbagai sumber jurnalistik, mereka dapat memahami sudut pandang lain dan menyajikan berita yang lebih informatif. Selain itu, perusahaan ini harus menjaga integritas dalam penyampaian informasi untuk menghindari pemalsuan, distorsi, serta menghalangi intervensi dari sumber mana pun yang dapat merusak integritas proyek.

c. Hak dan Kewajiban Dalam Produksi

Di Para jurnalis di Media Merah Putih harus memastikan bahwa setiap yang mereka tulis adalah berdasarkan fakta, netral, dan didasarkan pada informasi yang telah dikonfirmasi. Mereka juga harus menghindari konflik kepentingan yang dapat mengganggu objektivitas mereka saat membuat konten dan melaporkan berita, serta integritas mereka dalam mengumpulkan berita. Jurnalis diharapkan untuk menghormati hak setiap individu atas privasi

dan martabatnya. PT. Media Merah Putih terus mendorong anggotanya untuk mengintegrasikan prinsip moral dan metode jurnalisme yang bertanggung jawab dalam semua aspek pekerjaan mereka guna memastikan informasi yang dibagikan dapat dipercaya, akurat, dan bermanfaat.

3.2.3 Produksi Feature Dan Dokumenter

PT. Merah Putih Media dalam hal Produksi Feature dan Dokumenter cukup ditonjolkan, karena banyak juga menyebarkan informasi melalui Instagram, untuk memberikan informasi yang penting bagi pengguna Instagram juga.

A. Proses Produksi Dokumenter

Dalam membuat produksi feature dan dokumenter merancang konsep sangat penting karena dalam pelaksanaannya membuat konsep dapat membantu untuk menyusun konten agar terstruktur dan kohesif, dengan membuat konsep yang jelas maka akan dengan mudah untuk menentukan tema, tujuan, dan fokus agar cerita lebih terstruktur, konsep yang baik juga akan membantu untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Dimana hal ini akan membuat program lebih aktif dalam mencapai tujuan, dengan adanya konsep juga dapat membimbing seluruh proses produksi, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, akan membantu produksi untuk tetap fokus pada visi yang sudah ditetapkan sejak awal. Dengan membuat konsep yang kuat juga akan membuat identitas yang unik bagi program tersebut, sehingga identitas ini akan membuat karya tersebut terus diingat, hal ini juga akan menarik perhatian audiens.

Serta perlu adanya visualisasi yang menarik untuk membawa audiens merasakan suasana di tempat kejadian, visualisasi ini dapat diwujudkan melalui audio dan video. Kemudian dari program ini praktikan harus mengetahui keberhasilan pesan yang ingin disampaikan, dengan cara memiliki tujuan yang jelas, dan tahu apa yang ingin disampaikan melalui laporan mendalam ini.



Gambar 3. 3 Proses pembuatan feature dan dokumenter

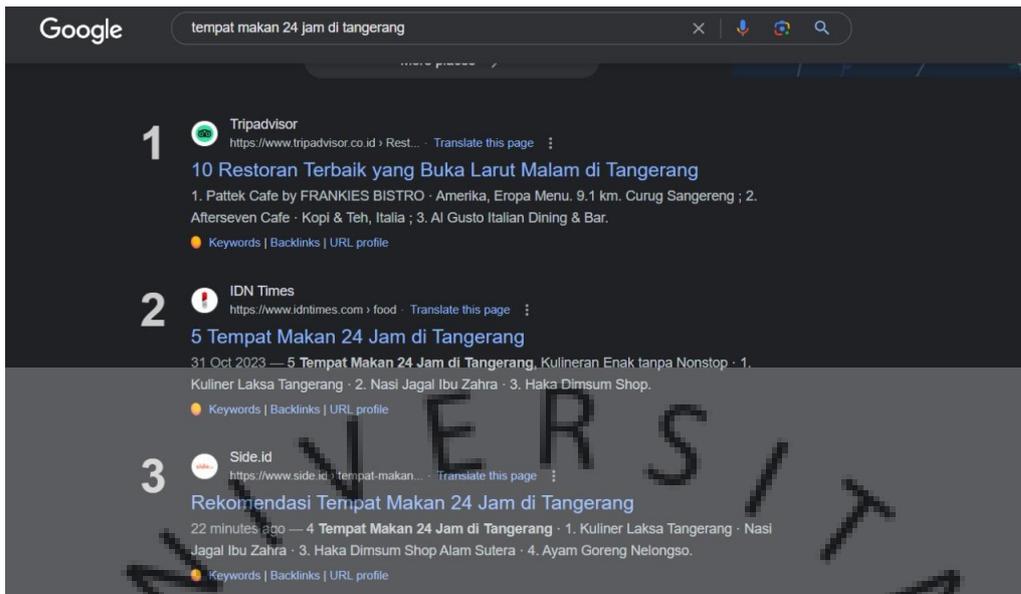
Sumber: Prozz (karyawan Side.id)

B. Mampu memvisualkan konsep Program Feature dan Dokumenter

Setelah menyelesaikan pekerjaan desain selama pra-produksi, plot dasar dan storyboard disusun. Ini berfungsi untuk menggambarkan rencana persiapan, termasuk naskah atau skenario yang akan dilaksanakan selama produksi. Praktisi akan lebih mudah beralih ke tahap produksi jika memiliki latihan yang solid, keterampilan kolaborasi, dan kemampuan untuk membayangkan rangkaian konsep yang sedang dikembangkan. Tugas yang harus dilakukan pada hari produksi adalah menyiapkan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk memproduksi program dokumenter.

c. Mampu mengukur keberhasilan penyampaian pesan

Setelah tahap produksi, langkah berikutnya adalah screening, yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif pesan disampaikan dalam program fitur dan dokumenter. Pemilihan sudut pandang sangat krusial dalam pembuatan film dokumenter; dalam konteks ini, praktisi bekerja sama dengan tim dokumenter untuk mengembangkan program tersebut.



Gambar 3. 4 Keberhasilan penyampaian pesan artikel yang dibuat praktikan

Sumber: dokumentasi pribadi praktikan

3.2.4 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

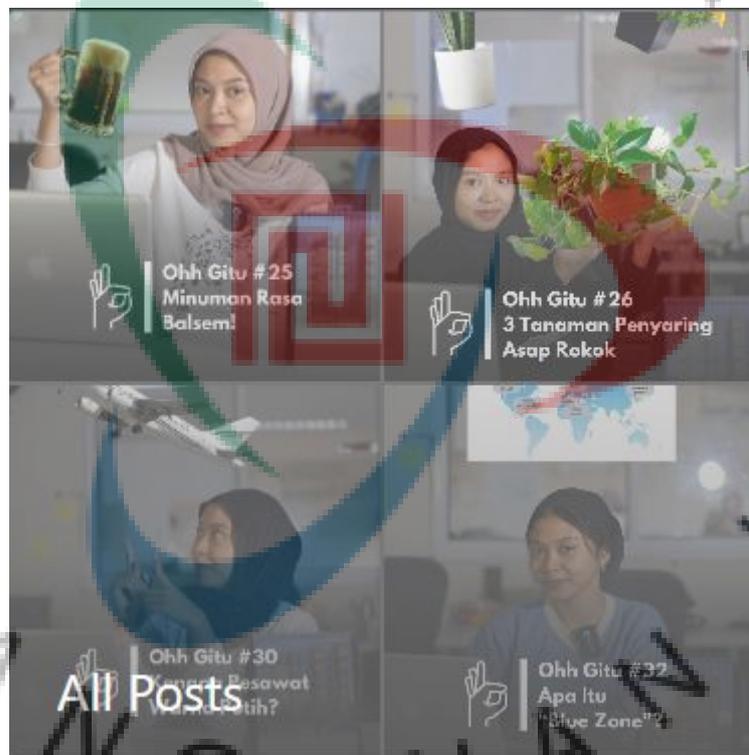
Pada PT. Merah Putih Media jarang memproduksi pelaporan mendalam televisi, karena dalam prakteknya media ini menggunakan sosial media dan web untuk melakukan publikasi. Tetapi media ini masih menjaga hubungan baik dengan pihak televisi.

A. Pembuatan alur kegiatan perencanaan dan produksi berita

Proses menciptakan dan menyebarkan berita mendalam tentang suatu topik atau isu tertentu disebut "produksi berita mendalam." Tujuannya adalah untuk memberikan laporan yang mendalam kepada publik, dengan menekankan perhatian serius pada fakta dan elemen terkait. Gaya pemberitaan ini fokus pada penyajian informasi secara mendetail, lengkap, dan menyeluruh. Jurnalis yang meliput topik mendalam harus menyajikan semua aspek dengan akurat dan objektif. Informasi komprehensif ini, yang sering disajikan secara kronologis untuk memudahkan pemahaman, disediakan agar masyarakat dapat memahami suatu isu secara keseluruhan.

B. Membuat laporan interpretatif untuk media televisi

Laporan interpretatif untuk media televisi adalah bentuk pemberitaan yang menyajikan fakta atau topik disertai dengan penjelasan interpretatif yang mendalam. Dalam laporan ini, jurnalis berusaha memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pembaca dengan mengeksplorasi topik lebih jauh, menganalisis konteks sekitarnya, dan menyajikan fakta-fakta yang ditemukan. Dengan menyediakan analisis dan interpretasi yang komprehensif, laporan interpretatif di media televisi berfungsi untuk memberikan informasi yang mendalam dan berharga bagi masyarakat. Ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik tentang topik terkait dengan membantu penonton memahami lebih jauh mengenai isu yang diangkat.



Gambar 3. 5 Video Instagram *tangerangside.id* mengenai beberapa produksi yang dikerjakan praktikan

Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan, 2023

3.2.5 Seminar Komunikasi

Ketika menjalankan program magang praktikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan penelitian ketika sedang melakukan rapat, dimana pada saat itu praktikan dapat melakukan observasi dan dapat memberikan output yang bermanfaat bagi perusahaan atau brand tertentu, meskipun praktikan tidak ikut berpartisipasi dalam melakukan penginputan data.

A. Mampu Menjelaskan prinsip dan Etika dalam Penelitian

Sesuai dengan prosedur operasi standar perusahaan, praktisi dan tim akan melaksanakan tugas penelitian selama pertemuan sambil menjunjung tinggi etika dan prinsip penelitian. Praktisi hanya akan melakukan survei atau observasi untuk tujuan yang relevan dengan pekerjaan, dan data yang diperoleh dari sumber tidak boleh dimanipulasi atau disalahgunakan.

B. Mampu Merumuskan dan Menyusun Kerangka Penelitian

Praktisi juga membantu untuk menyusun penelitian atau survey yang berkaitan dengan liputan dan rapat, seperti penyusunan pertanyaan, yang akan dibimbing oleh senior, untuk menemukan formulasi yang tepat bagi penelitian atau survey yang dilakukan

3.2.6 Pekerjaan Lainnya

Selain menjadi jurnalis PT. Merah Putih Media divisi Side.id, adapun praktikan mengerjakan pekerjaan lain selama proses magang di PT. Merah Putih Media di luar tugas jurnalis, yaitu sebagai berikut:

A. Membuat Konten dan Copywriter Social Media

Dalam kegiatan magang praktikan tidak hanya melakukan liputan dan menulis berita saja, namun praktikan juga membuat konten dan membuat copywriter untuk sosial media Instagram @tangerangside.id yang merupakan diluar dari jobdesk utama praktikan.

B. Menjadi Talent

Ketika melaksanakan magang, juga mendapat tugas tambahan berupa menjadi talent untuk konten Instagram @tangerangside.id, khususnya untuk konten OG “ Oh Gitu” yang merupakan konten yang membahas seputar hal-hal fakta menarik yang belum banyak diketahui oleh banyak orang.

c. Membuat Listing

Membuat listing tempat-tempat yang berkaitan dengan dunia food and beverage juga menjadi tugas tambahan praktikan ketika proses magang, dimana pertama praktikan akan mencari sebuah restoran kemudian praktikan akan mencari tahu harga, menu, jam operasional, fasilitas dan lokasi restoran tersebut melalui Google, kemudian praktikan juga diminta untuk membuat deskripsi, yang kemudian semua komponen yang telah dikumpulkan akan dimasukkan ke dalam website milik Side.id, hasil akhirnya ketika kalian mengetik nama restoran tersebut maka laman Side.id akan muncul dan akan membantu kamu untuk mengetahui hal-hal mengenai restoran tersebut, dan pekerjaan ini dikerjakan saat dua minggu sebelum praktikan menyelesaikan magang, dan praktikan diminta membuat listing sebanyak 5 tempat setiap hari.

3.3 Kendala yang dihadapi

Ketika praktikan mengikuti magang, pasti praktikan menghadapi tantangan, karena pekerjaan apapun pasti akan mendapatkan berbagai kendala serta hambatan, baik secara eksternal maupun internal. Berikut merupakan kendala yang dihadapi praktikan dalam menjalankan proses magang diantaranya:

1. Info Liputan yang Mendadak

Keterbatasan komunikasi antara atasan dan bawahan kerap menjadi kendala, sehingga sering kali praktikan tidak mendapatkan informasi, terutama informasi mengenai liputan, sebelumnya ada jadwal terkait liputan apa saja yang akan dilakukan bulan ini, biasanya update jadwal ini akan dilakukan setiap seminggu sekali. Namun, karena humas PT. Merah Putih

Media sempat berganti, maka informasi ini sering kali tidak sampai kepada kepala divisi, yang membuat praktikan sering mendapatkan informasi h-3 jam sebelum liputan.

2. Platform Website yang terkena Down Server

Karena praktikan mengambil magang dalam bidang jurnalistik dan menjadi bagian dari redaksi, maka praktikan lebih sering berkecimpung di website milik divisi Side.id, terkadang website ini sering terkena Down Server, dan membuat praktikan harus mengulang berita yang telah dibuat.

3. Minimnya Sumber Daya Manusia

Karyawan yang ada di PT. Merah Putih Media sendiri tergolong cukup sedikit, ditambah harus dibagi menjadi enam media, dan divisi Side.id adalah divisi yang memiliki jumlah orang lebih sedikit, dimana karyawan tetap hanya ada 5 orang, dan anak magang hanya ada dua orang.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Terdapat cara yang dilakukan oleh praktisi untuk mengatasi masalah yang muncul selama praktik magang. Setiap masalah pasti memiliki solusi atau jalan keluar. Solusi untuk masalah di atas telah digunakan dalam praktik.

- 1) Tetap stand by handphone setiap saat agar tetap bisa mengetahui informasi mengenai liputan, serta berinisiatif untuk menanyakan jadwal liputan satu minggu kedepan.
- 2) Cara mengatasi kendala selanjutnya adalah dengan mengetik berita melalui google docs atau word, kemudian setelah selesai praktikan dapat memindahkan data ke portal web, agar tidak mengulang berita, dan menghemat waktu
- 3) Solusi untuk kendala ketiga adalah dengan membuat konten plan, dan membuat pembagian liputan yang adil, agar tidak membuat satu pihak kewalahan.

